

**Potensi Rumput Laut Sebagai  
Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi di Maluku**

**Tema : We Belive In Second Chance**

---

Oleh: Detami Buton

**Pendahuluan**

Provinsi Maluku merupakan salah satu daerah kepulauan di Indonesia yang memiliki kekayaan sumberdaya perikanan budidaya potensial. Karena daerah Maluku sebagian besar merupakan laut sehingga potensi sumberdaya laut lebih besar dibanding darat, namun kurangnya dukungan dan partisipasi dari pemerintah sehingga potensi sumberdaya laut ini kurang maksimal. Namun sebagian besar masyarakat Maluku juga memenuhi kebutuhan hidupnya melalui laut dengan menajdi nelayan maupun pembudidaya, kegiatan budidaya di Maluku yang paling banyak adalah budidaya ikan. Dari data yang diperoleh terdapat 40 kelompok budidaya di pulau Ambon 7 kelompok budidaya di Kbaupaten seram bagian barat, 6 unit usaha KJA di kota Tual dengan jenis komoditas budidaya ikan kerapu, ikan kuwe, ikan kakap, dan ikan baronang ( BPBL Ambon, 2017.).

Selain dukungan dari pemerintah salah satu factor kurang maksimalnya hasil sumberdaya laut di Maluku adalah penurunan kualitas dari komoditas budidaya yang disebabkan oleh penyakit maupun hama sehingga, hal ini menjadi tugas bagi seorang pembudidaya untuk mengurangi dampak dari penyakit dan hama tersebut. Hal-hal seperti inilah yang dapat menurunkan pendapatan seorang pengusaha maupun masyarakat sehingga dapat berdampak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Maluku.

Kelimpahan Sumberdaya laut di Maluku yang sangat melimpah pada dasarnya dapat menajadi pendukung dan penunjang meningkatnya kesejahteraan di Maluku jika masyarakat dan pemerintah berkerja sama untuk sama-sama membangun usaha budidaya dan menggali potensi komoditas perikanan maupun non ikan untuk peningkatan pendapatan daerah. Salah satu komoditi yang dapat dikelola

dan memiliki potensi yang besar yaitu rumput laut. Rumput laut merupakan komoditi non ikan namun memiliki keunggulan yang sangat besar.

## **Isi**

Seperti yang kita ketahui permintaan rumput laut di Indonesia untuk di ekspor keluar negeri sangat tinggi. Menurut Atmadja et al., (1996) pada awal 1980 perkembangan permintaan rumput laut di dunia meningkat seiring dengan peningkatan pemakaian rumput laut untuk berbagai keperluan antara lain di bidang industri, makanan, tekstil, kertas, cat, kosmetika, dan farmasi (obat-obatan). Di Indonesia, pemanfaatan rumput laut untuk industri dimulai untuk industri agar-agar (*Gelidium* dan *Gracilaria*) kemudian untuk industri kerajinan (*Eucheuma*) serta untuk industri alginat (*Sargassum*).

Rumput laut selain diperjual belikan dalam kondisi mentah dapat dipasarkan juga melalui produksi turunannya seperti diolah menjadi makanan, kosmetik dalam bidang kecantikan maupun obat-obatan dalam bidang kesehatan, sehingga selain diekspor mentah pemerintah dan masyarakat dapat membuka usaha produksi rumput laut dalam bidang food maupun non food. Melalui produksi rumput laut ini provinsi Maluku juga bisa mengurangi jumlah pengangguran karena dibutuhkannya tenaga kerja untuk usaha produksi rumput laut.

Selain itu salah satu keunggulan rumput laut dalam membudidayakannya yaitu tidak membutuhkan modal yang banyak, karena masyarakat dapat menggunakan botol-botol bekas dan tali untuk membudidayakannya serta dapat mengurangi sampah plastik. Budidaya rumput laut sendiri terbilang cukup mudah karena pembudidaya tidak perlu menyiapkan pakan karena rumput laut merupakan produsen dan tumbuhan sehingga dapat membuat makannanya sendiri.

## **Kesimpulan**

Maka dari itu hal-hal seperti inilah seharusnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan produksi dan budidaya rumput laut karena pasar untuk rumput laut sendiri sangat besar sehingga pendapatan bagi provinsi Maluku sendiri dapat meningkat melalui rumput laut.

### **Daftar Pustaka**

Ilaqisny, I dan Widyartini. 2000. Makroalga. Fakultas Biologi Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto. 153 Hlm.

Limantara, L. 2007. Klorofil: Pigmen kehidupan. BioS, Vol. 1, No.1, hal. 2-10.

Sahri Achmad dan Suparmi. 2019. Mengenal Potensi Rumput Laut : Kajian Pemanfaatan Sumber Daya Rumput Laut dari Aspek Industri dan Kesehatan. Universitas Diponegoro.